

Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Maospati 3

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
15 Januari 2022

¹ Wening Pawestri, ² Devi Anggi F., ³ Nur A'yunin

^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2,3} Magetan, Indonesia

E-mail: weningpawestri@udn.ac.id

Abstract— *The problem in this research is the low ability of students to collaborate in class II SDN Maospati 3.. The purpose of this study is to determine the significant effect on the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This method of research is quantitative research. The research design used is a non-equivalent control group design. This study used a saturated sample technique with a total of 34 students. The instruments used are test and non- test instruments. The results of testing the hypothesis obtained significant value data $< t_{table}$ (5% significance level, $\alpha = 0.05$) with details of $0.02 < 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected. The results of this study indicate that there is a significant influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on the ability to collaborate in class II Indonesian language subjects at SDN Maospati 3.*

Keywords: Indonesian Language, Ability To Collaborate, CIRC Model.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi seseorang menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat. Pendidikan sangat berpengaruh karena menjadi bagian penting dalam diri setiap individu. Pendidikan harus melakukan terobosan-terobosan dalam berbagai inovasi sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, berkualitas dan berdaya saing. Pengertian tersebut sejalan dengan bunyi bab 1 pasal 1 UU No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan fungsi pendidikan yang tertuang dalam undang-undang dapat diketahui bahwa pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia dalam mengembangkan potensi pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan

manusia yang memenuhi tuntutan zaman dan masyarakat saat ini, yang dikenal sebagai tantangan abad ke-21.

Tantangan abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta adanya batas-batas antar negara yang mengarah pada adanya pasar bebas. Pendidikan di Indonesia harus siap menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan abad ke-21. Menurut Prayogi (2020: 144) kecakapan abad ke-21 meliputi kecakapan memecahkan masalah (problem solving), berpikir kritis (Critical thinking), kolaborasi (Colaboration), dan kecakapan komunikasi (Comunication).

Sejalan dengan pendapat tersebut Muiz, dkk. (dalam Hermawan, dkk., 2017: 8) menjelaskan bahwa di antara beberapa keterampilan abad ke-21, salah satu keterampilan terpenting yang perlu dikuasai dan dikembangkan peserta didik adalah kemampuan berkolaborasi. Mengembangkan kemampuan kolaboratif sangat penting agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok yang berbeda di era globalisasi di abad ke-21 ini.

Menurut Ameliana dan Sugiharto (2021: 90) kemampuan kolaborasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam kehidupan khususnya bagi generasi muda di lingkungan sekolah. Kolaborasi antarpeserta didik diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri dalam belajar sekaligus menyiapkan kompetensi dirinya untuk terjun menjadi tenaga kerja yang kompetitif di era global.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas II di SDN Maospati 3 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurangnya keterampilan peserta didik yang tercermin dalam sikap mereka terhadap kolaborasi dan interaksi sosial. Kurangnya keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh peserta didik karena beberapa indikator seperti bekerja sama, berkomunikasi, berkompromi, fleksibilitas dan bertanggung jawab pada kegiatan diskusi peserta didik masih harus dimotivasi oleh pendidik. Peneliti memilih subyek kelas II SDN Maospati 3 dikarenakan selain kemampuan berkolaborasi peserta didik yang tergolong masih rendah juga jumlah populasi kelas II lebih banyak dibandingkan kelas lainnya.

Melalui wawancara juga diketahui bahwa keterampilan kolaboratif peserta didik masih rendah karena masih terbiasa belajar melalui pembelajaran berbasis buku dan pendidik masih mendominasi perannya sebagai sumber pengetahuan. Selama proses pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik kurang melatih keterampilan kolaboratif mereka. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi karena mereka cenderung pasif dan malas, serta cenderung tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

Solusi untuk mewujudkan keterampilan kolaboratif pada peserta didik pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Abidin (dalam Yuliana, dkk., 2022: 30) pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, membutuhkan upaya peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan oleh pendidik. Menurut Yulia, dkk. (dalam Nitiasih, 2021: 367) pembelajaran kooperatif memiliki keuntungan atau manfaat yang luar biasa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka. Kegiatan pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk aktif belajar melalui kegiatan kolaboratif dalam kelompok.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran CIRC karena merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan memunculkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa orang belajar dari pengalaman mereka sendiri, dan melalui partisipasi aktif dalam kelompok kecil, peserta didik menggabungkan sikap demokratis dan keterampilan penalaran sambil mengembangkan keterampilan sosial yang kritis. Penerapan model pembelajaran CIRC dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan proses pasca pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat menggunakan materi apa saja. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan pilar keberhasilan belajar di semua bidang studi. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk memungkinkan peserta didik belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri, dan budaya orang lain, mengungkapkan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan kekuatan analitis dan imajinatif.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang tepat dan akurat baik lisan maupun tulisan, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Zurliati (2019: 599) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan mencakup pengetahuan di berbagai bidang seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat bidang bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca dan menulis saling berhubungan dan terintegrasi dalam bahasa Indonesia. Keempatnya harus dipelajari ketika seseorang mulai belajar bahasa Indonesia.

Sejalan dengan pendapat tersebut Khair (2018: 84) mengatakan bahwa pendekatan dan rincian isi materi untuk kelas rendah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 1) peserta didik menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional. 2) memahami bentuk, makna, dan fungsi bahasa Indonesia serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, kebutuhan, dan situasi; 3) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional, dan sosial; 4) peserta didik disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) peserta didik mampu menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Maospati 3.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian eksperimen kuasi dalam penelitian ini menggunakan teknik non-equivalen-control-group-design. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random serta memberi pre-test untuk melihat apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian kelas eksperimen mendapat perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Kedua kelas tersebut diberikan post-test untuk melihat hasil dari perlakuan yang telah dilakukan. Penelitian dilaksanakan di SDN Maospati 3 yang beralamat di Jalan Raya bbarat No. 76 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Jawa timur. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu dilaksanakan pada tanggal 27-28 April tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II A (kelompok eksperimen) dan II B (kelompok kontrol) di SDN Maospati 3. Jumlah peserta didik kelas II A 17 peserta didik dan kelas II B 17 peserta didik. Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperativ Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Maospati 3.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menginvestigasi dampak model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik. Mengadopsi desain non-equivalent control group design, studi ini melibatkan seluruh populasi kelas II SDN Maospati 3, yang terdiri dari 34 peserta didik, sebagai subjek penelitian melalui teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan non-tes, yang secara spesifik dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan berkolaborasi peserta didik. Pendekatan metodologis ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas model CIRC.

Hasil analisis inferensial menunjukkan temuan yang signifikan. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,02. Nilai ini berada di bawah taraf signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05, yang mengindikasikan bahwa $p < \alpha$, ($0,02 < 0,05$). Berdasarkan kriteria keputusan statistik yang berlaku, kondisi ini mengarah pada penerimaan Hipotesis Alternatif (H_a) dan penolakan Hipotesis Nol (H_0). Implikasi dari hasil ini adalah bahwa perbedaan yang diamati antara kelompok perlakuan dan kontrol kemungkinan besar bukan disebabkan oleh kebetulan, melainkan oleh pengaruh intervensi yang diberikan.

Penerimaan Hipotesis Alternatif menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi peserta didik. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif, seperti CIRC, dapat secara efektif memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang krusial bagi peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai potensi model CIRC sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk membina kemampuan berkolaborasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

B. Pembahasan

Penerimaan Hipotesis Alternatif mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Maospati 3. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan pengembangan keterampilan. Model CIRC secara inheren mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi ide, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan kolaboratif mereka.

Efektivitas model CIRC dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanismenya. Dalam model ini, peserta didik berinteraksi secara aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan komposisi, seperti meringkas teks bersama, melakukan koreksi sejawat, dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Interaksi-interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga melatih peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, mendengarkan perspektif orang lain, dan berkontribusi pada tujuan bersama, yang merupakan esensi dari kemampuan berkolaborasi. Temuan ini menegaskan potensi model CIRC sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk membina keterampilan abad ke-21, khususnya kolaborasi, pada jenjang pendidikan dasar

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Maospati 3 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 karena terbukti dari pengujian hipotesis nilai signifikasinya lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu $0,02 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kemampuan berkolaborasi peserta didik.

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berkolaborasi. Sekolah diharapkan dapat mengondisikan pendidik untuk lebih dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Sekolah dapat memberikan dukungan dengan menyediakan perlengkapan fasilitas sekolah, serta mengadakan kegiatan pelatihan dan seminar untuk para pendidik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe CIRC pada materi lainnya, dan juga sebaiknya menganalisis terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti alokasi waktu, karakteristik peserta didik, dan fasilitas pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, I. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Pengolahan Data Siswa Kelas V SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2): 111-112.

- Ameliana, F., & Sugiharto, D. Y. P. 2021. Hubungan Body Image dan Penyesuaian Diri dengan Kemampuan Kolaborasi pada Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2): 90-97.
- Amiruddin, A. 2019. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1): 1-10.
- Anindita, A. M., & Pertiwi, F. N. 2022. Komparasi Jigsaw dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menggali Informasi Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2): 171- 185.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arthini, N. W. S. 2018. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2): 112-122.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. 2020. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal*, 9(2): 220- 275.
- Febriyanto, B. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2): 90-102.
- Gustariyani, G. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Gejala dan Ciri-Ciri Gelombang Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal Pajar*, 1(1): 79-84.
- Hasanah, Z. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1): 1-13.
- Hendrik, M., & Roslinah, R. 2019. Kemampuan Memahami Bacaan melalui Teknik Skimming dengan Taktik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1): 65-72.
- Hermawan, H., dkk. 2017. Desain Instrumen Rubrik Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2): 167-174.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, Kuningan.
- Junita, J., & Wardani, K. W. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran STAD dan CIRC terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir pada Mata Pelajaran Tematik. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1): 11-17.
- Kaharuddin, A. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almaida, Gowa.
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. 2020. Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2): 303-314.

- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *ARRIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 81.
- Maa, S. 2018. Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1): 31-46.
- Mahrofa, D., Muzakki, M., & Adilla, U. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1): 1-20.